

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk menyempurnakan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Yang dilaksanakan bersama-sama dengan pimpinan, proses pembelajaran baik di luar sekolah maupun di dalam sekolah. Sehingga mahasiswa dapat memainkan peran terbaiknya di masa depan. Pendidikan hendaknya juga sejalan dengan tujuan, yaitu menjadikan peserta didik senantiasa bertakwa, beriman, sehat, berakhlak mulia, kreatif dan bertanggung jawab, sehingga menjadi pemimpin bangsa. Selain itu, hal ini merupakan persoalan mendasar dalam proses pembangunan bangsa dan peningkatan kesejahteraan.

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengarahkan, membina, merangsang dan mengembangkan keterampilan dan kemampuan anak. Selain itu juga membantu meletakkan landasan bagi perkembangan sikap, tingkah laku, tekad, kompetensi dan kreativitas yang diperlukan anak kelak dalam tumbuh kembangnya, bahasa, aspek fisik dan mental, sosial emosional, moral agama, dan seni. Salah satu bidang perkembangan yang penting untuk

dikembangkan adalah perkembangan fisik motorik anak. (Zherly, 2020 : 352).

Tentu pada Taman Kanak-Kanak merupakan bentuk layanan pendidikan bagi anak usia dini yang berfungsi untuk membantu meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan bagi anak usia dini dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya, sehingga siap memasuki pendidikan dasar. (Depdiknas, 2004 : 4).

Masa anak-anak identik dengan masa bermain. Bermain merupakan unsur yang penting dalam perkembangan anak usia dini baik fisik, emosi, mental, intelektual, kreativitas, dan sosial. Bermain merupakan ciri aktivitas anak usia 3-6 tahun yang khas karena hampir seluruh kegiatannya melibatkan unsur bermain. Bermain mendukung tumbuhnya kreativitas karena anak dapat memilih permainan yang mereka sukai dan dapat mengidentifikasi banyak hal.

Maka dalam proses pembelajaran tentu guru harus menanamkan nilai-nilai karekter sejak dini dengan menggunakan pembelajaran yang kooperatif Hal ini senada apa yang ada dalam buka Husnul pendidikan kearakter tentu dapat juga diintegrasikan dalam proses pembelajaran pada anak usia dini yang berkaitan dengan norma, nilai-nilai pada setiap proses pembelajaran maupun dalam permainan yang

dikembangkan, diekspresikan dan direlevansikan dengan konteks tingkatan pertumbuhan dan perkembangan anak yang digunakan dalam proses pembelajaran. (Husnul, 2019 : 21).

Seorang anak dapat mengembangkan kemampuan fisik, mental, dan bahkan moralnya dengan bermain. Permainan dapat membuat anak senang dengan alat peraga yang akan dapat meningkatkan kreativitas anak. Seperti halnya bermain tanpa alat peraga, bermain menggunakan alat peraga juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan fisik, mental dan moral anak. Bahkan beberapa produk mainan dirancang secara khusus untuk memberi kesempatan kepada anak agar bisa mengembangkan wawasan, kemampuan, dan pengetahuannya. Produk mainan edukatif seperti ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar.

Pendidikan anak usia dini, yang selanjutnya disingkat sebagai PAUD, merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. (UURI, 2014 : 1).

Sedangkan Pendidikan bagi anak usia dini yakni berupa pemberian upaya yang dilakukan untuk membimbing,

mengasuh, menstimulasi hingga menghasilkan kemampuan dan kemahiran anak. Selain itu, membantu meletakkan dasar untuk menumbuhkan sikap, tingkah laku, penetapan, kompetensi dan daya cipta yang nantinya akan dibutuhkan oleh anak untuk pertumbuhan dan perkembangannya. (Zherly, 2020 : 352). Adapun enam aspek perkembangan yang harus dikembangkan untuk anak usia dini yaitu aspek kognitif, Bahasa, fisik-motorik, sosial emosional, moral agama, dan seni. Salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan yaitu aspek perkembangan fisik motorik anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan serangkaian upaya sistematis dan terprogram dalam melakukan pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Masa usia dini adalah masa yang paling menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya karena merupakan masa peka dan masa emas dalam kehidupan anak.

Hakikat anak usia dini dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 tahun 2003 adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun. Anak usia dini merupakan kelompok yang berada dalam proses pertumbuhan dan

perkembangan yang bersifat unik artinya memiliki pertumbuhan dan perkembangan fisik (motorik kasar dan halus), kecerdasan, sosial emosional, bahasa, dan komunikasi.

Permainan Building Block dapat dibuat dari kayu ataupun plastik. Biasanya permainan ini dimainkan untuk membangun rumah, istana, jembatan, dan banyak pilihan bangunan lainnya. Nilai yang diambil dari permainan ini adalah kecepatan, kebersamaan, dan yang paling penting adalah kerjasama anak dalam membangun. Kecepatan tidak terlalu diutamakan, tetapi untuk memotivasi anak hal itu harus disampaikan. Setelah dibagi dalam kelompok, guru memimpin permainan.¹ Permainan ini mengharuskan anak untuk bekerja sama dengan temannya, dengan adanya kerjasama dengan temannya akan meningkatkan perkembangan sosial anak dengan lingkungannya.

Building Block (Balok) adalah suatu alat permainan yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan suatu bangunan balok, mengembangkan kemampuan berbahasa ekspresif, meningkatkan kerjasama, dan untuk mengungkapkan representasi simbolik dan ide-ide kreatif sewaktu bermain balok. Balok sebagai alat bermain yang bersifat tersuktur, hal ini dalam penggunaannya, balok dikontrol berdasarkan bentuk dari bahan yang akan dimainkan.

Perkembangan motorik halus melalui aktivitas bermain mampu untuk dikembangkan maupun dilatih agar kemampuan anak bertambah. Hal itu akan semakin nyata ketika melakukan kontak fisik dalam dunia nyata. Akan tetapi ketika lama kelamaan berkurang fungsi motoriknya bisa diperbaiki serta memberikan stimulus atau rangsangan. Dalam hal ini, melipat kertas, meniru garis, bermain menggunakan plastisin. Mengelaborasi motorik halus anak yaitu membentuk, contohnya tanah liat, bubur dari kertas koran. (Dewi, 2015 : 2)

Salah satu aktivitas yang dapat mengelaborasi keterampilan motorik halus anak yaitu dengan kegiatan membentuk. Kegiatan membentuk dapat memanfaatkan berbagai media seperti tanah liat, plastisin, dan bubur kertas koran. (Lilik, 2018 : 37). Aktivitas- aktivitas membentuk itulah yang melatih keterampilan fisiknya serta melibatkan otot kecil yang terkoordinasi dengan mata maupun tangan pada anak usia dini dengan memberi media sebagai pengampu pembelajaran. Adapun jika berhasil atau sebaliknya dalam proses ini berkaitan dengan saran yang dipakai. (Lalu, 2020 : 84). Hadirnya Taman Kanak-Kanak atau biasa disingkat TK atau PAUD yang membuat media permainan terhadap anak-anak usia dini dengan permainan berupa bahan sisa sehingga dapat divisualisasikan kepada mereka. Pembelajaran dengan media tersebut bersumber dari

barang yang tidak terpakai lagi atau daur ulang. Sehingga bisa bermanfaat dalam media permainan sehingga ramah lingkungan dan mengoptimalkan kemampuan anak.

Aspek yang diperlukan untuk tumbuh kembang individu secara menyeluruh ialah perkembangan fisik dari segi motorik. (Engelbertus, 2019 : 3). Namun, pada hakikatnya setiap anak sudah memiliki kemampuan dalam gerak dasar sejak lahir. Adapun dalam hal itu terbagi menjadi dua bagian yang tidak asing didengar motorik halus serta motorik kasar. Motorik kasar membentuk keterampilan dengan otot contohnya berlari, lompat. Sedangkan motorik halus membentuk keterampilan yang membutuhkan untuk otot kecil agar bisa terampil. Edukasi dini sebaiknya diberikan agar terampil dan cermat menggunakan jari-jemarinya contohnya menggenggam, membuka lembaran buku, merangkai, menggambar dan masih banyak lagi. (Kadek, 2017 : 9). Maka dari itu, motorik tak hanya dengan melompat akan tetapi juga agar bisa meremas, menekan, menggerakkan secara baik. Perkembangan motorik anak berbeda setiap tingkatannya, maka diperlukan stimulus yang tepat sesuai dengan tingkatan perkembangan usianya.

Adapun dalam ayat suci Al-Qur'an tercantum dalam surah Ar-Rum ayat 54 yang artinya: Artinya: Allah-lah pencipta dari keadaan lemah, lalu Dia menjadikan-Nya kuat, setelah itu kembali lemah dan beruban. Dia dzat yang

mencipta apa yang dikehendaki-Nya, Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa. (Ar-Rum: 54). Adapun arti dari ayat tersebut ialah masa dimana didalamnya terdapat kekuatan (akal dan fisik), setelah sebelumnya manusia melewati fase anak-anak (lemah akal dan fisik) dan ada diantaranya yang sampai pada fase tua (lemah akal dan fisik kembali). Sehingga tidak ada celah sebenarnya untuk kita para pemuda mengelak bahwa pada masa kita sekarang ini lah fase kekuatan itu sedang terpatri di dalam diri. Masa dimana kekuatan akal dan fisik akan sangat mampu menjadikan kita mujahid dakwah, yang lurus keimanannya, kokoh akidahnya serta baik amalan ibadahnya. (Fawaz, :2017, 45).

Sedangkan pada Anak PAUD usia 0-6 tahun merupakan periode penting dalam tubuh kembang anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak pada periode ini akan memengaruhi dan menentukan perkembangan pada tahap selanjutnya. Karena setiap anak memiliki karakter dan motivasi yang berbeda dengan anak usia di atasnya sehingga pendidikan juga perlu dikhususkan mulai dari perencanaannya, pengembangannya, pengelolaannya sampai kepada pengevaliasianya dengan model dan pendekatan yang sangat khusus disesuaikan dengan karakteristik subjek didiknya. Para ahli banyak mengemukakan pendapat yang sama bahwa sesuai dengan karakteristik anak yang unik, maka program pendidikan yang digunakan pun harus

sirancang secara khusus baik dari segi tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. (Trianto, 2016 : 78).

Namun, yang terpenting dalam mengembangkan model pembelajaran bagi PAUD harus memperhatikan karakteristik dan kompetensi anak yang akan dicapai, serta motivasi anak dalam belajar. Maka setiap anak memiliki perkembangan nilai agama dan moral yang harus tertanam dalam diri anak sejak dini, hal ini tertera pada Qur'an Surat Al-Anbiya:32.

وَجَعَلْنَا السَّمَاءَ سَفْهًا مَّحْفُوظًا وَهُمْ عَنْ آيَاتِهَا مُعْرَضُونَ

Artinya: Dan Kami menjadikan langit sebagai atap yang terpelihara, namun mereka tetap berpaling dari tanda-tanda (kebesaran Allah) itu (matahari, bulan, angin, awan, dan lain-lain).

Adapun hasil observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Desa Padang Peri, Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma menunjukkan bahwa guru melakukan proses pembelajaran dengan bermain building brick marbele race run/ maze block track slide ball agar anak menjadi lebih kreatif. Anak-anak umumnya menyukai bermain, berdasarkan uraian pembahasan di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan. Penelitian ini terhadap sekolah PAUD Kasih Bunda yang berangkat dari asumsi yang mampu Implementasi Permainan building brick

Marbele Race Run Sebagai Media pembelajaran dalam Peningkatan Motorik Halus Anak Di PAUD Kasi Bunda Desa Padang Peri Kab Seluma berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Permainan building brick Marbele Race Run Sebagai Media pembelajaran dalam Peningkatan Motorik Halus Anak Di PAUD Kasi Bunda Desa Padang Peri Kab Seluma?

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Permainan Building Brick Marbele Race Run sebagai media pembelajaran dalam peningkatan Motorik Halus Anak di PAUD Kasi Bunda Desa Padang Peri Kabupaten Seluma?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Permainan Building Brick Marbele Race Run sebagai media pembelajaran dalam peningkatan Motorik Halus Anak di PAUD Kasi Bunda Desa Padang Peri Kabupaten Seluma?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat tujuan penelitian. Yaitu:

1. Mendeskripsikan Implementasi Permainan Building Brick Marbele Race Run sebagai media pembelajaran

dalam peningkatan Motorik Halus anak di PAUD Kasi Bunda Desa Padang Peri Kabupaten Seluma.

2. Menjelaskan apa faktor pendukung dan penghambat Permainan Building Brick Marbele Race Run sebagai media pembelajaran dalam peningkatan Motorik Halus Anak di PAUD Kasi Bunda Desa Padang Peri Kabupaten Seluma

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat Praktis Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap masyarakat khususnya orang tua dalam mengetahui kreatifitas anak baik verbal maupun non verbal dan mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan
2. Bagi guru dapat memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan serta mempertahankan kelebihan dan kekurangan yang berkaitan dengan cara guru mengajar untuk diterapkan di kelompok B selanjutnya (Kelompok A) yang sekarang
3. Bagi peneliti akan memperoleh pengalaman sehingga menambah wawasan ilmu pengetahuan.